

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran yang memuat banyak ilmu pengetahuan di dalamnya. Dengan ilmu pengetahuan yang diberikan selama proses pembelajaran diharapkan siswa dapat berkontribusi dalam memajukan Indonesia, khususnya memajukan Indonesia dalam bidang sumber daya manusia. Pendidikan disiapkan untuk mencetak sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, baik di bidang ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pendidikan dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dan mampu menciptakan siswa yang kreatif, inovatif dan kritis. Setiap siswa disiapkan untuk dapat berperan aktif dalam kemajuan globalisasi, sehingga pada akhirnya globalisasi tidak hanya menimbulkan dampak negatif namun menimbulkan dampak positif juga. Masyarakat Indonesia telah terbawa ke dalam arus perubahan yang mulai melupakan pendidikan karakter bangsa, hal ini adalah dampak globalisasi. Sedangkan penanaman pendidikan karakter adalah tonggak bangsa yang sangat penting di tanamkan sejak awal, supaya karakter pemuda serta anak-anak terbentuk dengan baik (Huda, 2019, hlm.1).

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di desain sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini teknologi mulai menguasai semua kalangan, baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Hal ini menjadikan media digital turut diikut sertakan dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi semakin terasa ketika pandemi covid-19 masuk ke Indonesia dan membuat semua aktivitas dilakukan dari rumah. Pandemi covid-19 membawa berbagai dampak baik itu dampak positif atau negatif. Dampak yang terjadi pada setiap sektor termasuk sektor pendidikan. Dimulai sejak pandemi covid-19 sektor pendidikan mengalami pergantian dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pandemi covid-19 membuat setiap individu harus menjaga jarak aman dan tetap berada di rumah.

Pemerintah terus melakukan upaya untuk membuat pembelajaran tetap bisa dilaksanakan walaupun terhalang pandemi covid-19. Sampai pada akhirnya pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah menjadi melalui layar *handphone*, laptop, dan yang lainnya. Dampak yang ditimbulkan sangat beragam, mulai dari dampak positif sampai dampak negatif. Jika dilihat dari sisi positifnya, siswa menjadi tahu akan teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti zoom, gmeet, google classroom, dan lain-lain. Sedangkan dampak negatifnya, siswa merasa kesulitan untuk menangkap materi pada saat proses pembelajaran, karena sering terjadi gangguan sinyal dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri perubahan yang terjadi pada siswa menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia.

Pada dasarnya pendidikan ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan juga menyiapkan siswa untuk dapat bersaing di era globalisasi, namun pendidikan juga membentuk dan membina karakter setiap siswa. Setelah pandemi covid-19 karakter siswa mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia yang sangat drastis. Karakter-karakter baik yang selama ini dimiliki oleh siswa menjadi hilang semenjak siswa belajar secara daring menggunakan *handphone*. Pada saat proses pembelajaran daring siswa yang tidak di damping oleh orang tua bisa dengan bebas bermain hp meski tidak belajar, sehingga akhirnya peserta didik kecanduan *handphone* dan melalaikan tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Akibatnya pada saat siswa melaksanakan pembelajaran secara langsung kembali di sekolah, terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolah dan ditemukan karakter-karakter tidak baik yang mulai sering ditunjukkan oleh siswa.

Pendidikan menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan karakter yang baik. Penciptaan karakter yang baik tidak bisa lepas dari pantauan sektor pendidikan, melalui pendidikan setiap individu dapat mengetahui dan menyalurkan potensi yang dimilikinya. Perbedaan potensi dan karakter pada setiap individu menjadikan setiap

individu saling melengkapi dan mengingatkan satu sama lain. Karakter yang ada pada setiap individu tidak pernah bisa lepas begitu saja dari kehidupan setiap individu. Setiap individu mempunyai keunikan dan karakter masing-masing. Karakter termasuk ke dalam salah satu hal dalam setiap individu yang terus diamati dan di tingkatkan. Pendidikan karakter untuk anak Sekolah Dasar bertujuan menjadikan peserta didik menjadi generasi penerus yang mempunyai rasa nasionalisme dan karakter yang baik.

Siswa yang mempunyai karakter baik dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan nya ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan pendidikan karakter untuk siswa menjadi sangat penting dilakukan karena pada dasarnya pendidikan karakter mempunyai peran penting untuk setiap individu dalam menjalankan kehidupannya. Dengan adanya peran sekolah dalam penanganan karakter siswa yang tidak baik dapat membuat siswa mempunyai kepribadian yang baik dan terpuji. Pada dasarnya pembinaan karakter ini juga diberikan oleh orang tua di rumah. Peran orang-orang disekitar sangat dibutuhkan oleh siswa demi keberlangsungan pendidikan karakter. Pendidikan karakter siswa menjadi tanggung jawab orang tua, guru, dan masyarakat. Pembinaan karakter yang diberikan kepada anak ketika di lingkungan rumah dan di sekolah bisa saja berbeda atau sama. Namun tujuannya pasti sama, baik orang tua dan guru menginginkan anaknya mempunyai karakter yang baik. Hal yang membuat karakter seorang individu menjadi tidak baik, salah satu nya lingkungan.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan bagi anak berusaha menciptakan dan membentuk karakter-karakter baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua aspek dalam kehidupan berkaitan dengan karakter, karakter yang baik mampu mengantarkan setiap individu ke dalam kedamaian dan kebahagiaan. Pendidikan karakter memuat banyak sekali pesan didalamnya. Tidak hanya berisi pengetahuan namun memuat juga tujuan dari kehidupan di dunia ini. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai usaha yang maksimal. Termasuk dalam pembinaan karakter percaya diri.

Karakter percaya diri merupakan salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa di zaman sekarang ini. Kemajuan zaman yang semakin pesat membuat siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan cepat. Persaingan antar negara menjadi semakin sengit dan bagi siswa yang tidak percaya diri tidak akan dapat menyalurkan potensinya dan menggapai prestasi yang gemilang.

Menurut Bénabou & Tirole, (2005), mendefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri seseorang yang secara sadar timbul kepercayaan diri melalui nilai kepribadian. Karena seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat pastilah mempunyai sikap disiplin, konsisten, bersikap dan berperilaku. Setiap individu harus memiliki keyakinan, karena kekuatan individu dapat tercapai untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tingkat kepercayaan diri. Proses terbentuknya individu dari lingkungan yang positif, cenderung akan mencapai keyakinan yang baik, maka menjadi suatu kepercayaan diri terhadap individu tersebut.

Menurut Jannah & Juriana (dalam Nandana, 2020), Pencak silat merupakan muatan lokal yang didalamnya memiliki tujuan untuk membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri. Dari rasa percaya diri itu peserta didik dapat meningkatkan kualitas diri dan mengantarkannya mendapat prestasi yang membanggakan. Dalam pencak silat peserta didik dibiasakan untuk percaya pada dirinya sendiri dan menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai pengalaman tertentu, akan mampu mempunyai keterampilan yang baik dan berperilaku akan perihal yang dibutuhkan untuk pertahanan. Dalam pencak silat peserta didik ditanamkan karakter percaya diri dan dibiasakan untuk tampil didepan umum. Proses pembentukan individu melalui ajaran pencak silat, mampu mengembangkan nilai-nilai karakter konsep diri dan kepercayaan diri.

Ketika peneliti melakukan observasi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan penurunan kualitas siswa dalam penguasaan materi, komunikasi, dan rasa percaya diri. Peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan

siswa dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa peserta didik kelas V dan kelas VI mengenai pencak silat dan rasa percaya diri siswa. Respon siswa sangat baik. Siswa menjelaskan bahwa mereka tidak bisa maju kedepan kelas ketika diminta untuk menyampaikan pendapat karena gugup dan malu, mereka juga merasa takut ketika ditunjuk untuk mempraktekan gerakan ice breaking ke depan kelas, mereka juga merasa malu saat diminta menceritakan kembali apa yang telah mereka baca saat pelajaran dikelas berlangsung, mereka tidak bisa konsentrasi ketika tampil didepan banyak orang, karena rasa gugup dan malu menjadikan siswa kurang percaya diri. Peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa belum memiliki rasa percaya diri.

Pencak silat sebagai salah satu muatan lokal dapat menjadi cara untuk membina karakter percaya diri siswa di SDN Gedeg, dimana dalam proses pelaksanaannya selalu mendorong siswa untuk berani maju kedepan memeragakan gerakan pencak silat dan dalam pelaksanaannya siswa selalu diberikan motivasi untuk dapat mempresentasikan materi di depan teman-temannya. Hal ini di dukung oleh pendapat Muhajaroh (2019), siswa dilatih untuk melakukan gerakan jurus yang dicontohkan pelatih, kemudian maju mempraktekkan didepan teman-temannya, memberikan dorongan motivasi agar tetap semangat berlatih dan dapat mempertahankan rasa percaya diri. Bersumber dari kondisi permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pembinaan Karakter Percaya Diri Melalui Program Muatan Lokal Pencak Silat di SDN GEDEG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program muatan lokal pencak silat di SDN GEDEG?
2. Bagaimana implikasi program muatan lokal pencak silat terhadap pembinaan karakter percaya diri Siswa di SDN GEDEG?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program muatan lokal pencak silat di SDN GEDEG.
2. Untuk mengetahui implikasi program muatan lokal pencak silat terhadap pembinaan karakter percaya diri Siswa di SDN GEDEG.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti yang ingin melakukan penggalian data sejenis bisa memakai perolehan penelitian ini menjadi data referensi.
 - b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam membahas manfaat muatan lokal pencak silat dalam pendidikan karakter peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penyelenggara lembaga pendidikan, penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan informasi untuk meningkatkan pengembangan karakter melalui muatan lokal pencak silat.

- b. Bagi peserta didik, dengan adanya pembinaan karakter percaya diri diharapkan peserta didik memiliki sikap dan karakter percaya diri yang baik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan sebagai bahan evaluasi pengembangan karakter untuk kemajuan di SDN GEDEG.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dari istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terlebih dahulu dari istilah-istilah yang dimaksud dalam judul penelitian “Pembinaan Karakter Percaya Diri Melalui Program Muatan Lokal Pencak Silat Di SDN Gedeg”. Adapun pembahasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter

Menurut Kertajaya (dalam Ainissyifa, 2017, hlm. 5), pembinaan karakter adalah “karakteristik” yang dimiliki oleh suatu barang atau orang. Kualitas "asli" ini, yang berlabuh pada kepribadian barang atau orang, berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik bagaimana orang itu bertindak, berperilaku, berbicara, dan bereaksi terhadap situasi.

Dari penjabaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan karakter yaitu langkah yang dilalui orang untuk mengembangkan perilaku yang positif dan terpuji. Ke mana harus pergi untuk mendapatkan perilaku yang sangat baik yang diberikan pertama kali dalam dorongan tindakan.

2. Percaya diri

Menurut Surya (dalam Aristiani, 2016, hlm. 184), percaya diri yaitu sikap mental yakin dari kemampuan anak untuk menuntaskan segala sesuatu dan kemampuan untuk melakukan transformasi terhadap keadaan yang dihadapi. Di simpulkan bahwa percaya diri adalah sebuah sikap dimana anak mampu tampil didepan banyak orang untuk menunjukkan kemampuan dirinya dalam hal ini pencak silat.

3. Muatan Lokal

Menurut surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 (dalam Wicaksono, 2018) muatan lokal adalah Langkah-langkah dan pedoman mata pelajaran, tujuan pembelajaran, dan bahan ajar yang dikembangkan dan direncanakan oleh lembaga pendidikan dan disesuaikan dengan keragaman potensi, manfaat, karakteristik, dan kebutuhan daerah serta lingkungan dan corak pengajaran masing-masing disebut sebagai konten lokal.

4. Pencak silat

Menurut Muhtar (dalam Priyanto, 2020), Pencak silat merupakan cara membela diri yang sesuai dengan kondisi alam sekitar telah berkembang pada zaman pra sejarah. Dapat disimpulkan bahwa pencak silat termasuk ke dalam salah satu warisan yang harus dilestarikan, di dalamnya terdapat seni untuk melindungi diri dari segala bentuk ancaman di lingkungan sekitar.